



IMPLEMENTASI *SPIRITUAL AND EMOTIONAL QUOTIENT* DI SMP NEGERI 1 CLURING BANYUWANGI

Lia Rusydiana Hasan¹, Adi Sudrajat², Dwi Fitri Wiyono³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 121901011275@unisma.ac.id, 2adi.sudrajat@unisma.ac.id,
3dwi.fitri@unisma.ac.id

Abstract

The application of spiritual and emotional intelligence is very important for students. With the application in schools, it is hoped that it will become a provision to become human beings who have good and right morals. The application of spiritual and emotional intelligence is packaged in habituation activities against a background of declining student character which has led to increased cases of juvenile delinquency and sexual harassment. The research method used is a qualitative approach with a case study type. The data collection process was carried out by observation, interview, and documentation methods. The application of spiritual and emotional intelligence in SMP Negeri 1 Cluring begins with planning which includes program determination, achievement goal setting, responsibility assignment and schedule preparation. Its implementation includes reciting Qur'an, congregational dhuha prayers, congregational dhuhur prayers, Friday infaq, istighotsah, SAS (Peer Fostering Students), and Friday with character. The evaluations carried out were reflections, practical and written evaluations for students, and evaluations with discussions for teachers. Factors supporting activities are adequate facilities and exemplary teachers, and inhibiting factors are unstable student enthusiasm.

Kata Kunci: *implementasi, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional*

A. Pendahuluan

Pendidikan menjadi peranan penting bagi anak ketika memasuki dunia sekolah, sebagai pendidik sudah tugas guru untuk mengarahkan anak didiknya menjadi manusia yang berkarakter baik. Pendidikan karakter dapat ditanamkan pada anak di lingkungan keluarga, lembaga pendidikan formal, seperti jenjang pendidikan sekolah, dan di lingkungan masyarakat. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia karena merupakan jalan dan cara untuk membentuk kepribadian dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran hidupnya. Menurut Al-Ghazali dalam Dwi Fitri Wiyono (2017:166) pendidikan yang baik merupakan jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan untuk mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.

Pada zaman modern ini banyak ditemukan anak yang kecerdasan spiritual dan emosionalnya rendah dikarenakan kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Oleh sebab itu pendidikan Islam di sekolah sangat diperlukan karena untuk mendukung penerapan kecerdasan spiritual dan emosional anak didik sebagai bekal menghadapi tantangan globalisasi di masa mendatang. Kasus kekerasan anak di Indonesia semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena rendahnya pendidikan spiritual dan emosional yang mendasarinya. Yang lebih mirisnya lagi, kasus kekerasan terhadap anak yang paling banyak adalah kasus kekerasan seksual. Sepanjang tahun 2021 tercatat sebanyak 11.952 kasus kekerasan anak. Dari sekian banyak kasus kekerasan anak ada sekitar 7 ribu kasus kekerasan seksual.

Dari sini dapat dilihat bahwa bekal yang diberikan pada masa sekolah belum cukup untuk menghadapi kerasnya dunia yang semakin hari semakin membutuhkan ilmu untuk menemaninya (Kompas: 2022). Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di sekolah SMP Negeri 1 Cluring ini bahwa sekolah ini memiliki kegiatan yang bertujuan untuk penerapan kecerdasan spiritual dan emosional. Karena sekolah ini ingin membentuk seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang seimbang dengan kecerdasan intelektual maupun kecerdasan emosionalnya. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan pembiasaan, kegiatan dilaksanakan secara terus menerus diharapkan menjadi budaya atau tradisi yang berupa nilai-nilai spiritual. Kegiatan tersebut seperti sholat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an, sholat dhuhur dengan berjamaah, infaq, jum'at taqwa, istighotsah, dan juga bakti sosial dan alam.

Pada intinya bagaimana siswa menjadi terbiasa dengan kegiatan-kegiatan penerapan kecerdasan spiritual dan emosional. Penelitian yang dilakukan peneliti selaras dengan penelitian yang diteliti oleh Fauzan Tamami (2019) dengan judul Implementasi Budaya Religius dalam meningkatkan kecerdasan Spiritual Peserta Didik. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzan Tamami (2019) memiliki kesamaan dengan yang saat ini peneliti lakukan, yakni terkait dengan kecerdasan spiritual. Penelitian Fauzan Tamami merupakan penelitian studi kasus di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang. Kesimpulan dari penelitian Fauzan Tamami yakni peningkatan kecerdasan spiritual lewat pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari. Implementasinya seperti membaca Alqur'an, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, sholat jum'at, infaq, istighotsah, dan puasa sunnah. Kegiatan pembiasaan ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional pada anak. Penelitian ini sangat penting untuk dibahas karena untuk mendalami ilmu-ilmu yang sudah ada. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan penemuan baru. Dan penelitian ini merupakan pengembangan dari suatu keilmuan yang sudah ada.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Cluring yang beralamat di Jl. Jend. Basuki Rahmat no. 56 Cluring Banyuwangi. Target dalam penelitian ini yaitu peserta didik di SMP Negeri 1 Cluring, dan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, guru BK, guru PAI dan sebagian siswa. Data dalam penelitian ini didapatkan melalui tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018).

C. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Cluring tentang implementasi kecerdasan spiritual dan emosional dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Implementasi Kecerdasan Spiritual dan Emosional di SMP Negeri 1 Cluring

a. Perencanaan

Dalam proses diadakannya kegiatan akan ada 3 tahapan yakni: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi. Tahap perencanaan dalam kegiatan implementasi kecerdasan spiritual dan emosional di SMP Negeri 1 Cluring disusun dengan beberapa tahapan. Menurut Muhaimin (2009:200) ada beberapa langkah untuk implementasi program yaitu: a) menentukan program, b) menetapkan indikator keberhasilan program, c) menentukan penanggung jawab, d) menyusun jadwal kegiatan. Perencanaan program kegiatan dapat membantu guru dalam menciptakan kegiatan yang efektif dan efisien.

Berdasarkan pada hasil penelitian, guru di SMP Negeri 1 Cluring melakukan perencanaan program kegiatan implementasi kecerdasan spiritual dan emosional pada awal tahun pembelajaran. Untuk menentukan program yang akan dijalankan di tahun ini para guru melakukan analisa data. Dari hasil analisa data tersebut diketahui program yang harus dijalankan sesuai dengan potensi yang dibutuhkan peserta didik. Program yang sudah ditentukan dan indikator ketercapaian kegiatan sudah di sepakati hal ini menjadi acuan dalam menentukan penanggung jawab kegiatan dan menyusun jadwal kegiatan. Penentuan jadwal kegiatan disesuaikan dengan proses pembelajaran supaya tidak sampai mengganggu kegiatan yang lain.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan implementasi kecerdasan spiritual dan emosional yang dikemas dalam bentuk pembiasaan setiap hari baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan di luar pembelajaran seperti kegiatan keagamaan yang dilakukan harian, mingguan, dan bulanan. Menurut Adi Sudrajat (2023:87) keyakinan dan praktik keagamaan berkontribusi besar pada pengembangan

moralitas pribadi dan penilaian yang sehat, yang memengaruhi keputusan yang membentuk kehidupan seseorang.

Menurut Mulyasa (2012:168) Pembiasaan merupakan metode yang dianggap paling efektif dalam membentuk dan menanamkan karakter religious terhadap siswa. Implementasi kecerdasan spiritual dan emosional lewat pendekatan pembiasaan dapat dilaksanakan dengan cara, diantaranya rutin yaitu pembiasaan dilaksanakan secara terjadwal seperti berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, membaca Alqur'an, sholat dluha berjamaah, menjaga kebersihan, dan lain-lain. Berdasarkan hasil temuan peneliti, di SMP Negeri 1 Cluring ada tujuh kegiatan implementasi kecerdasan spiritual dan emosional. Peneliti akan memaparkan beserta dengan analisisnya. Adapun kegiatan implementasi kecerdasan spiritual dan emosional di SMP Negeri 1 Cluring yaitu:

1) Mengaji Alqur'an

Menurut Rudi Hartono (2020:140) pembiasaan membaca Alqur'an dapat mengubah watak dan karakter seseorang. Hal ini telah terbukti sejak zaman Khulafaur Rasyidin, Alqur'an mampu mengubah watak seorang preman yakni sahabat Umar Bin Khatthab r.a. sebelum beliau masuk islam, menjadi sosok Khalifah yang tegas dan adil. Mengubah Bilal Bin Rabbah, seorang budak menjadi sosok pejuang pembela kebenaran. Kegiatan membaca Alqur'an sebelum pembelajaran merupakan bentuk upaya guru untuk menerapkan serta menguatkan kecerdasan spiritual dan emosional siswa. Kegiatan membaca Alqur'an wajib diikuti oleh semua peserta didik yang muslim di SMP Negeri 1 Cluring. Kegiatan membaca Alqur'an dilaksanakan secara bersama-sama pada pagi hari yang bertempat di kelas masing-masing sebelum proses pembelajaran dimulai. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang dijadikan kegiatan pembiasaan dalam upaya penerapan kecerdasan spiritual dan emosional untuk membentuk karakter siswa yang baik dan benar.

2) Sholat Berjamaah

Menurut Fauzan Tamami (2019:142) kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah ternyata berdampak positif bagi siswa yang akan menjadikan kecerdasan spiritual dalam dirinya dapat meningkat. Dengan melaksanakan sholat jamaah akan menjadikan siswa menjadi cerdas secara spiritual, karena sholat berjamaah akan memberikan dampak positif yaitu peningkatan kecerdasan spiritual bagi setiap orang yang melaksanakannya. Berdasarkan hasil penelitian bahwa salah satu kegiatan implementasi kecerdasan spiritual dan emosional di SMP Negeri 1 Cluring yaitu kegiatan sholat berjamaah. Kegiatan sholat berjamaah di sini yang terdiri dari sholat dhuha dan sholat dhuhur dilakukan dalam rangka membentuk karakter siswa menjadi lebih baik dan benar dengan upaya menerapkan kecerdasan spiritual dan

emosionalnya. Rasulullah memberikan penjelasan pentingnya sholat berjamaah. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda "*Sholat adalah tiang agama*", dan sekaligus pangkal dari pondasi atau dasar keyakinan bagi syariat islam.

Kegiatan sholat dhuha berjamaah di SMP Negeri 1 Cluring dilaksanakan setiap akan memulai pelajaran PAI dan budi pekerti. Sholat dhuha berjamaah dilaksanakan di musholla sekolah dan dipimpin langsung oleh guru PAI masing-masing, dan setiap kelas memiliki jadwal yang berbeda-beda. Begitupun sholat dhuhur berjamaah dilaksanakan ketika jam istirahat kedua tiba yakni sekitar jam 11.45 wib. Sholat berjamaah ini kegiatan yang menerapkan kecerdasan spiritual dan emosional yang bertujuan untuk memupuk rasa disiplin, bersyukur, dan tanggung jawab siswa.

3) Istighotsah

Menurut Qurroti A`yun (2023) kegiatan istighotsah berguna sebagai upaya menyambungkan diri kepada Allah SWT dan juga menjadikan pembiasaan yang diharapkan bisa menumbuhkan karakter islami dan keimanan bagi seluruh peserta didik. Di SMP Negeri 1 Cluring kegiatan istighotsah sebagai bentuk penerapan kecerdasan spiritual dan emosional dilaksanakan setiap jadwal jum`at taqwa yakni satu bulan sekali yang bertempat di lapangan kelapa sawit. Dalam hal ini siswa-siswi SMP Negeri 1 Cluring diharapkan menjadi pribadi yang unggul dalam segi spiritual dan emosionalnya.

4) Infaq

Menurut Cindi Khusnul (2021) salah satu hubungan antar manusia atau biasa disebut dengan *hablum minannas* yang dapat diterapkan di dalam dunia pendidikan yaitu berinfaq, berinfaq bisa menyebabkan orang menjadi kaya, dilancarkan rizkinya oleh Allah SWT, dapat membantu dan meringankan beban orang lain. Dalam dunia pendidikan, berinfaq dapat membentuk karakter siswa untuk dapat mengetahui bagaimana cara membantu orang lain dan untuk menumbuhkan sikap saling menghargai dan peduli kepada sesama. Di SMP Negeri 1 Cluring infaq merupakan salah satu kegiatan pembiasaan dalam implementasi kecerdasan spiritual dan emosional. Infaq dilaksanakan setiap hari jum`at dan diikuti oleh seluruh sekolah. Dalam kegiatan infaq ini tidak mewajibkan tetapi dianjurkan peserta didik harus membayar infaq. Untuk hasil infaq jum`at ini khusus digunakan untuk keperluan musholla sekolah dan kegiatan keagamaan. Banyak manfaat yang bisa dirasakan langsung oleh siswa-siswi diantaranya tertanam sikap tolong menolong, sikap peduli, dan membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.

5) SAS (Siswa Asuh Sebaya)

Kegiatan implementasi kecerdasan spiritual dan emosional pada peserta didik di SMP Negeri 1 Cluring salah satunya melalui program SAS (Siswa asuh Sebaya).

Program ini sangat bagus diterapkan di dunia pendidikan. Kegiatan yang menumbuhkan rasa syukur, sikap peduli dan empati terhadap teman sebayanya.

Menurut Mahjuddin (2009) bersyukur yaitu suatu sikap yang selalu ingin memanfaatkan dengan sebaik-baiknya, nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. kepadanya, sedangkan bersabar yaitu sikap yang diawali dengan ikhtiyar, lalu diakhiri dengan sikap menerima dan ikhlas. Program SAS di SMP Negeri 1 Cluring merupakan kegiatan implementasi kecerdasan spiritual dan emosional, dimana peserta didik menyisihkan uang sakunya untuk bersedekah yang hasilnya nanti digunakan untuk membantu temannya yang kurang mampu. Untuk pelaksanaannya tidak menentu, kadang bisa dua minggu sekali, tetapi tim SAS selalu membuka pintu sedekah setiap hari. Jadi peserta didik untuk sedekahnya juga tidak ditentukan, melainkan sesuka hatinya akan sedekah kapan. Kegiatan ini memupuk sikap peduli dan empati peserta didik kepada orang lain.

6) P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan jum`at berkarakter

SMP Negeri 1 Cluring merupakan sekolah yang implementasi pendidikannya melalui kurikulum merdeka. Proyek kelompok adalah bagian dari upaya implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Menurut Hamzah (2022) P5 sebagai wadah peserta didik untuk belajar, mengamati dan memikirkan solusi permasalahan di sekitar. Menurut Inayah (2021) profil pelajar pancasila memiliki 6 dimensi karakter yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, yang kedua bergotong royong, berkebhinnekaan global, bernalar kritis, dan yang terakhir kreatif dan mandiri.

Di SMP Negeri 1 Cluring untuk kegiatan implementasi program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dibagi menjadi 4 yaitu jum`at taqwa, jum`at cerdas, jum`at sehat, dan jum`at bersih. Kegiatan-kegiatan yang dikemas dalam jum`at taqwa, jum`at cerdas, jum`at sehat, dan jum`at bersih selain untuk menjalankan program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) juga sebagai upaya penerapan kecerdasan spiritual dan emosional. Untuk kegiatan jum`at taqwa meliputi sholat dhuha berjamaah, istighotsah, dan doa bersama. Selain itu terkadang juga kegiatan sholat bersama. Di SMP Negeri 1 Cluring dalam upaya menjalankan program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada jadwal jum`at bersih selain membersihkan lingkungan sekolah peserta didik mengolah sampah untuk dijadikan pupuk kompos. Selain itu juga memilah sampah botol plastic yang satu minggu sekali bisa ditukarkan di bank sampah sekolah, hal ini mengajarkan siswa bahwa sampah bisa menjadi sesuatu yang berguna dan bernilai ekonomis. Selain itu ada kegiatan merawat lingkungan sekitar dan juga menanam bibit pohon.

Peserta didik diajarkan mulai dari menanam pohon, cara merawatnya, sampai dengan membersihkan lingkungan sekitar seperti membersihkan sungai. Jadi dari

pemerintah setempat ada program kali bersih yang ditujukan untuk peserta didik guna membantu masyarakat sekitar, dan sekolah SMP Negeri 1 Cluring berada didekat sungai. Jadi selain menjalankan program Pemerintah dan program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa peduli lingkungan dan sikap saling tolong menolong. Untuk kegiatan pada jum`at cerdas yaitu literasi. Para siswa membuat pohon literasi. Selain itu juga ada lomba mata pelajaran pada jadwal jum`at cerdas. Yang terakhir jum`at sehat. Pada jum`at sehat peserta didik melakukan senam bersama, dan sesekali jalan-jalan keluar sekolah untuk olahraga. Jadi menjalankan program Pemerintah dan program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa peduli lingkungan dan sikap saling tolong menolong.

7) Evaluasi

Evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan seberapa tujuan kegiatan atau program tercapai, yang mana hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Menurut Suharsimi Arikunto (2013) evaluasi dalam suatu program dilaksanakan untuk mengetahui seberapa tingkat keberhasilan dari kegiatan yang sudah direncanakan: a) Jika telah tercapai, bagaimana kualitas pencapaian tersebut, b) Jika belum tercapai, Bagian mana rencana kegiatan yang telah dibuat yang belum terwujud. Apa yang menjadi sebab bagian rencana kegiatan tersebut belum terwujud. Evaluasi merupakan hal terpenting dalam kegiatan implementasi kecerdasan spiritual dan emosional. Untuk mengetahui keberhasilan program kegiatan implementasi kecerdasan spiritual dan emosional di SMP Negeri 1 Cluring maka evaluasi dilakukan dengan cara refleksi yang dilakukan setiap selesai melakukan kegiatan. Selain refleksi juga dilakukan diskusi guna untuk mengevaluasi kegiatan implementasi kecerdasan spiritual dan emosional yang dilakukan satu bulan sekali. Dan evaluasi praktik dan lisan bagi siswa.

2. *Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kecerdasan Spiritual dan Emosional di SMP Negeri 1 Cluring*

Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan implementasi kecerdasan spiritual dan emosional di SMP Negeri 1 Cluring. Faktor pendukung berjalan lancarnya kegiatan implementasi kecerdasan spiritual dan emosional di SMP Negeri 1 Cluring diantaranya, yaitu fasilitas dan sarana prasarana yang memadai sehingga mempermudah kegiatan implementasi kecerdasan spiritual dan emosional. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mulyasa (2004:49) bahwa sarana merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar. Guru yang menjadi contoh

yang baik, memberikan teladan yang baik menjadikan para peserta didik sangat aktif dalam melakukan kegiatan implementasi kecerdasan spiritual dan emosional. Selain itu faktor penghambat dalam kegiatan implementasi kecerdasan spiritual dan emosional di SMP Negeri 1 Cluring yaitu, semangat peserta didik yang naik turun serta sebagian guru tidak mengikuti kegiatan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Amri (2013) bahwa faktor penghambat dalam pembentukan karakter anak meliputi: faktor dari anak itu sendiri, sikap pendidik, dan lingkungan tempat bermain. Faktor anak itu sendiri karena dalam penanaman pembentukan karakter faktor anak perlu diperhatikan. Karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda. Selanjutnya solusi yang digunakan guru di SMP Negeri 1 Cluring saat ini yaitu dengan aktif memberikan motivasi kepada peserta didik dan berinovasi dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan supaya kegiatan tidak monoton.

D. Simpulan

1. Dalam implementasi kecerdasan spiritual dan emosional di SMP Negeri 1 Cluring ada tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan meliputi penentuan program, penentuan capaian tujuan, penanggung jawab, dan menyusun jadwal program. Untuk pelaksanaannya yaitu membaca Alqur`an, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, infaq, istighotsah, SAS (Siswa Asuh Sebaya), P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan jum`at berkarakter. Untuk jum`at berkarakter ada 4 yaitu jum`at taqwa, jum`at cerdas, jum`at sehat, dan jum`at bersih. Untuk evaluasinya ada refleksi setelah kegiatan, evaluasi praktik dan tulis untuk siswa, dan evaluasi dan evaluasi dengan diskusi bagi guru.
2. Faktor pendukung kegiatan implementasi kecerdasan spiritual dan emosional yaitu fasilitas yang memadai dan guru yang menjadi teladan. Faktor penghambatnya yaitu semangat peserta didik yang masih labil. Solusi yang dilakukan guru aktif memberikan motivasi kepada peserta didik.

Daftar Rujukan

- A`yun, Qurroti, dkk. (2023). *Penerapan Nilai Iman dan Taqwa (IMTAQ) Siswa Melalui Pembiasaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMPN 21 Malan, Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 158.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi 2)* (2nd ed.). PT Bumi Aksara.
- Cahyanto, Bagus. (2022). *Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Studi Implementasi di SD Brawijaya Smart School*. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10(2), 202–213.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., dan Khamdi, I. M. (2022). *Proyek Profil Pelajar Pancasila*

- sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. Jurnal Jendela Pendidikan.*
<https://ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/309>
- Hartono, Rudi, (2020). *Kontribusi Pembiasaan Membaca Alqur'an Sebelum Pembelajaran dalam Upaya Membina Akhlaq Siswa di SMP Ma'arif 5 Ponorogo Kelas VIII Tahun Pelajaran 2019/2020.* Ponorogo: IAIN Ponorogo. Skripsi.
- Inayah, N. N. (2021). *Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo. Journal of Education and Learning Sciences*, 1(1), Article 1.
<https://doi.org/10.56404/jels.v1i1.7>
- Mahjuddin. (2009) *Akhlaq Tasawuf 1.* Jakarta: Kalam Mulia
- Muhaimin, dan Dkk. (2009). *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah.* Kencana.
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah.* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Rachmadani, Cindi Khusnul, (2021). *Pembiasaan Infaq dalam Membentuk Karakter Religious Peserta Didik di MAN 3 Tulungagung.* Tulungagung: IAIN Tulungagung. Skripsi.
- Sudrajat, A. (2023). *Kontribusi Pendidikan Agama Pada Kesehatan Mental Remaja Di Lingkungan Sekolah. Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 5 (1), 83–93. <https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v5i1.940>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif.* Alfabeta
- Tamami, Fauzan. (2019). *Implementasi Budaya Religius dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik.* Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim. Tesis.
- Ulya, Fika Nurul. (28 Oktober 2022). *Kekerasan Terhadap Anak Capai 11.952 Kasus, Mayoritas Kekerasan Seksual.* Kompas, hal. 1.
- Wiyono, D.F. (2007). *Pemikiran Pendidikan Islam: Konseptualisasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Intelektual Islam Klasik. Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.* 2 (3), 164-176. <https://www.e-journal.ikhac.ac.id/index.php/nidhomulhaq/article/view/180>